BAB IV
ANALISIS KARAKTERISTIK PENGUNJUNG DAN PERSEPSI PENGUNJUNG TENTANG ATRAKSI, AMENITAS, DAN AKSESIBILITAS DI KAWASAN WISATA BAHARI MANDEH KABUPATEN PESISISR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

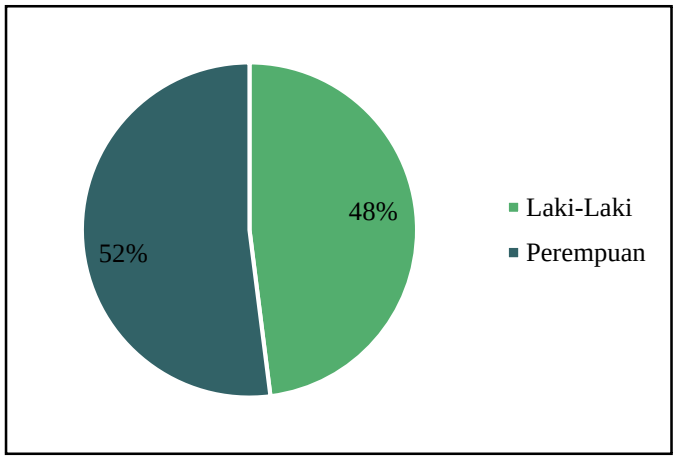
Bab ini merupakan bab pembahasan akan membahas mengenai identifikasi karakterisitik Kawasan Wisata Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan, dan Identifikasi potensi Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas berdasarkan persepsi pengunjung Kawasan Wisata Mandeh. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dibawah ini.

4.1 Analisis Karakteristik Pengunjung Kawasan Wisata Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan

Karakteristik pengunjung dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, daerah asal, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendatan per bulan. Pembahasan mengenai karakteristik ini adalah untuk memberikan gambaran wisatawan yang datang berkunjung dan memanfaatkan obyek wisata Mandeh, mengingat setiap wisatawan yang berkunjung akan memiliki perbedaan dalam memilih kebutuhan akan sarana wisata Mandeh.

4.1.1 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan terhadap 100 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelaminnya. Perbandingan jumlah pengunjung laki-laki dan pengunjung perempuan di obyek wisata Mandeh relatif hampir sama. Perbandingan antara dua jenis kelompok ini sebesar 48% untuk jenis kelamin laki-laki dan 52% untuk jenis kelamin perempuan. Selengkapnya mengenai persentase karakteristik pengunjung ke obyek wisata Mandeh berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



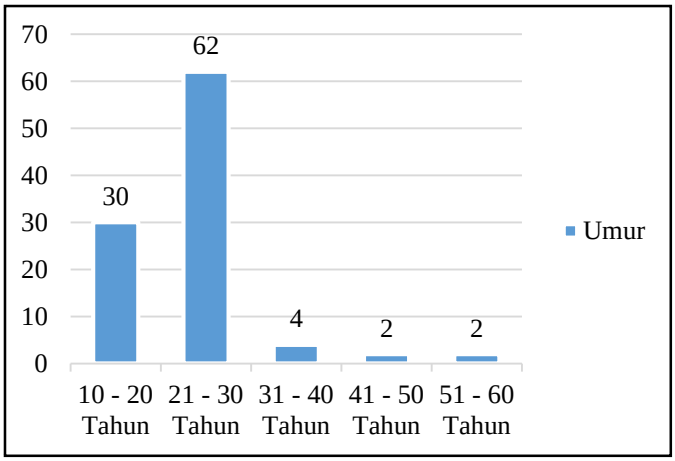
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.1
Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Mandeh
Berdasarkan Jenis Kelamin

Dengan jumlah persentase yang relatif hampir sama antara kedua katagori karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin, maka dapat disimpulkan bahwa obyek wisata Mandeh diminati oleh semua jenis kelamin.

4.1.2 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia responden dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Sebagian besar pengunjung atau wisatawan berusia 21-30 tahun sebesar 62%, pengunjung yang berusia 10-20 tahun sebesar 30%, pengunjung berusia 31-40 tahun sebesar 4%, serta masing-masing pengunjung berusia 41-50 tahun dan 51-60 tahun sebesar 2%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut:



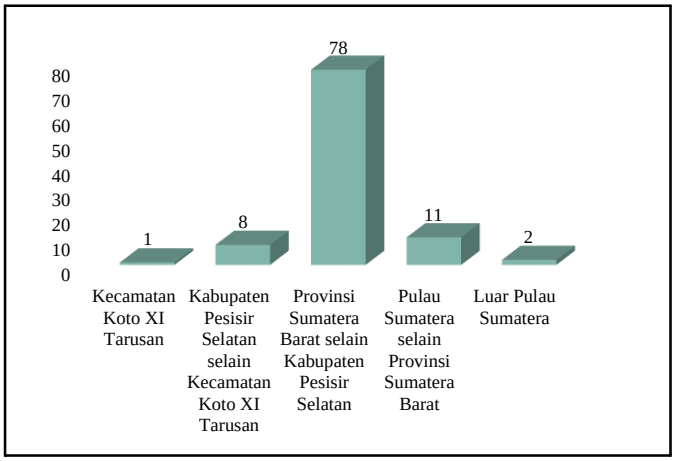
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.2
Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Mandeh
Berdasarkan Umur

Pengunjung yang datang ke obyek wisata Mandeh ini pada umumnya adalah remaja, hal ini bisa terjadi di sebabkan adanya berbagai kegiatan dan keindahan alam yang masih bagus, selain itu tempat wisata ini mudah dijangkau oleh laki-laki maupun perempuan pada usia remaja karena mereka dapat pergi bersama-sama atau secara rombongan.

4.1.3 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Daerah Asal

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan, dapat diketahui bahwa obyek wisata Mandeh tidak hanya diminati oleh pengunjung yang berasal dari dalam Kabupaten Pesisir Selatan atau Kecamatan Koto XI Tarusan sendiri melainkan juga diminati oleh pengunjung dari luar Kabupaten Pesisir Selatan atau Kecamatan Koto XI Tarusan, hal ini dapat dilihat dari karakteristik pengunjung berdasarkan asal tempat tinggalnya yakni ada yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat, luar Provinsi Sumatera Barat, bahkan luar Pualau Sumatera.



Sumber : Hasil Analisis, 2017

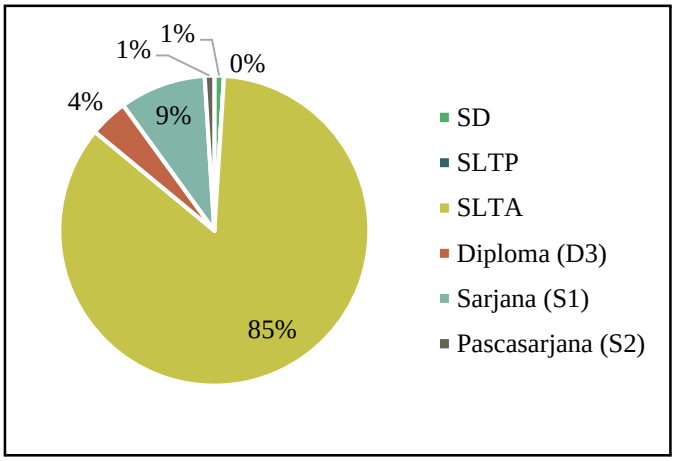
Gambar 4.3
Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Mandeh
Berdasarkan Daerah Asal

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, maka dapat dilihat jumlah responden berdasarkan asal tempat tinggal, dengan persentase asal tempat tinggal terbesar adalah di Provinsi Sumatera Barat selain Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah persentase sebesar 78% dan terbesar kedua berasal dari Pulau Sumatera selain Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah persentase sebesar 11%, sedangkan yang berasal dari dalam Kabupaten Pesisir Selatan selain Kecamatan XI Tarusan dan Kecamatan Koto XI Tarusan itu sendiri jumlah persentasenya 8% dan 1%. Jadi dari

hasil persentase di atas dapat disimpulkan bahwa obyek wisata Mandeh lebih diminati oleh pengunjung yang berasal dari Pulau Sumatera selain Provinsi Sumatera Barat itu sendiri dengan berbeda-beda Kabupaten/Kota, sedangkan untuk pengunjung yang berasal dari dalam Kecamatan atau Kabupaten tidak terlalu menonjol.

4.1.4 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan terakhir responden yang berkunjung ke obyek wisata Mandeh sangat beraneka ragam, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pascasarjana. Hal ini menunjukkan bahwa yang berwisata ke obyek wisata Mandeh tidak hanya diminati oleh tingkat sekolah menengah atas (SLTA) karena biaya tiket yang murah dan gratis, tetapi juga diminati oleh tingkatan sarjana dan pascasarjana. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar atau grafik di bawah ini.



Sumber : Hasil Analisis, 2017

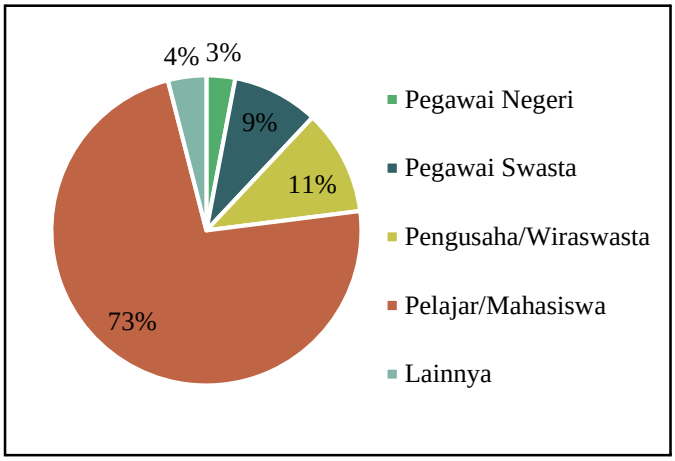
Gambar 4.4
Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Mandeh
Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada gambar 4.4 diatas dapat dilihat persentase pengunjung obyek wisata Mandeh berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Dari persentase tersebut diketahui pengunjung obyek wisata Mandeh lebih didominasi oleh pengunjung dengan tingkat pendidikan terakhir SLTA dengan persentase sebesar 85%.

4.1.5 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan

Tingkat pekerjaan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan kunjungan wisata. Selain itu pekerjaan juga merupakan salah satu faktor pendorong seseorang dalam memilih dan menikmati suatu obyek wisata karena pekerjaan akan

sangat berhubungan erat dengan pendapatan, dan pendapatan juga sangat mempengaruhi pengunjung dalam berwisata.



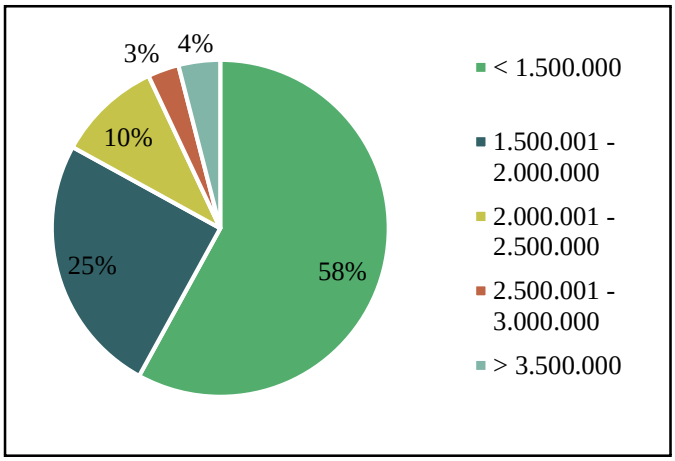
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.5
Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Mandeh
Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat dilihat persentase pengunjung berdasarkan tingkat pekerjaan yang berwisata di obyek wisata Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan. Pada dasarnya pengunjung yang berwisata di obyek wisata Mandeh memiliki status pekerjaan yang berbeda-beda dan beragam dari pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswsta, dan pelajar/mahasiswa. Namun dapat diketahui bahwa persentase terbesar pengunjung yang ada di obyek wisata Mandeh berdasarkan pekerjaan adalah Pelajar/Mahasiswa yaitu 73%, sisanya 3% yaitu pengunjung yang bekerja sebagai pegawai negeri, 9% pengunjung yang bekerja sebagai pegawai swasta, 11% pengunjung yang bekerja sebagai pengusaha/wiraswasta dan pekerjaan lainnya 4%. Persentase ini menunjukan bahwa obyek wisata Mandeh sangat diminati oleh semua kalangan yang ingin menikmati keindahan obyek wisata Mandeh bersama keluarga ataupun teman.

4.1.6 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Dari hasil kuesioner yang disebarkan diketahui bahwa pendapatan per bulan responden di obyek wisata Mandeh beragam, mulai dari dengan tingkat pendapatan yang kecil, sedang hingga tingkat pendapatan besar. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada gambar berikut :



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.6
Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Mandeh
Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Berdasarkan gambar 4.6 diatas diketahui persentase pengunjung berdasarkan tingkat pendapatan per bulan terbesar yakni pada tingkat pendapatan kurang dari 1.500.000 yaitu 58%, dan sisanya sebesar 25% yaitu pengunjung dengan pendapatan per bulan 1.500.001 – 2.000.000, pendapatan 2.000.001 – 2.500.000 sebesar 10%, pendapatan 2.500.001 – 3.000.000 sebesar 3%, dan pendapatan lebih dari Rp 3.500.000 sebesar 4%.

4.1.7 Analisis Potensi Pengunjung

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai potensi pengunjung dilihat dari karakteristik sosioekonomi. Karakteristik sosioekonomi ini sendiri terdiri dari 6 aspek diantaranya 4 aspek sosial yaitu jenis kelamin, usia, daerah asal, dan pendidikan terakhir. Serta 2 aspek ekonomi yaitu pekerjaan dan pendapatan per bulan. Pengunjung Kawasan Wisata Mandeh dilihat dari jenis kelamin lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 52%. Sedangkan jenis kelamin laki-laki persentase sebesar 48%. Antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki tidak begitu jauh perbedaannya akan tetapi hal ini membuktikan bahwa perempuan lebih membutuhkan liburan dibanding laki-laki.

Dari 5 kelompok usia, yang lebih banyak berkunjung ke Kawasan Wisata Mandeh yang berusia 21-30 tahun dengan persentase sebesar 62%. Kelompok usia tersebut mereka merupakan yang senang berpergian mengunjungi tempat bersama teman-teman ataupun pasangan mereka. Kelompok umur yang memiliki persentase

kunjungan adalah kelompok umur lebih dari 50 tahun. Hal ini disebabkan mereka sudah tidak cukup kuat untuk mengelilingi Kawasan Wisata Mandeh dan melakukan kegiatan wisata lainnya.

Pada umumnya Kawasan Wisata Mandeh berasal dari dalam maupun luar Provinsi Sumatera Barat. Sebagian besar pengunjung didominasi dari pulau Sumatera selain Provinsi Sumatera Barat itu sendiri yaitu sebanyak 78% dari total responden. Hal ini disebabkan karena pengunjung yang berasal dari pulau Sumatera selain Provinsi Sumatera Barat dengan berbeda-beda kabupaten/kota ini lebih mudah untuk mencapai Kawasan Wisata Mandeh dan dekat dengan tempat tinggal mereka dibandingkan pengunjung yang berasal dari luar Provinsi Sumatera Barat. Kebanyakan yang berasal dari pulau Sumatera selain Provinsi Sumatera Barat itu sendiri yaitu Kota Padang.

Pendidikan terakhir responden Kawasan Wisata Mandeh paling banyak berasal dari tingkat pendidikan SLTA yaitu 85% dari total responden. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan Diploma sebanyak 4%, Sarjana sebanyak 9%, dan pascasarjana sebanyak 1%. SLTA merupakan latar belakang pendidikan terbanyak responden, hal ini bisa terjadi karena mereka memiliki waktu santai yang banyak dibandingkan dengan pendidikan yang lebih tinggi seperti Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana.

Pekerjaan wisatawan atau pengunjung Kawasan Wisata Mandeh didominasi oleh kelompok pelajar/mahasiswa sebanyak 73% dan pengusaha atau wiraswasta sebanyak 11%. Hal ini disebabkan kedua kelompok atau semua kelompok pengunjung Kawasan Wisata Mandeh ini memiliki kemiripan tujuan berkunjung yaitu untuk menghabiskan waktu luang dan melepaskan penat setelah hari-hari mereka disibukkan dengan rutinitas, aktifitas belajar bagi pelajar/mahasiswa dan aktifitas pekerjaan bagi pengusaha atau wiraswasta. Kawasan Wisata Mandeh memiliki atraksi dan kondisi alam yang masih sejuk sehingga sangat cocok untuk dijadikan tempat tujuan menghabiskan waktu luang dan menyegarkan pikiran.

Pendapatan per bulan pengunjung berkisar antara kurang dari 1.500.000 sampai dengan lebih dari 3.500.000. berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengunjung memiliki pendapatan bekisar kurang dari 1.500.000

dengan persentase 58% dari total responden. Kawasan Wisata Mandeh menjadi alternatif pilihan wisata mereka karena tiket masuk yang relatif murah dan sesuai dengan pendapatan mereka yang tidak terlalu besar.

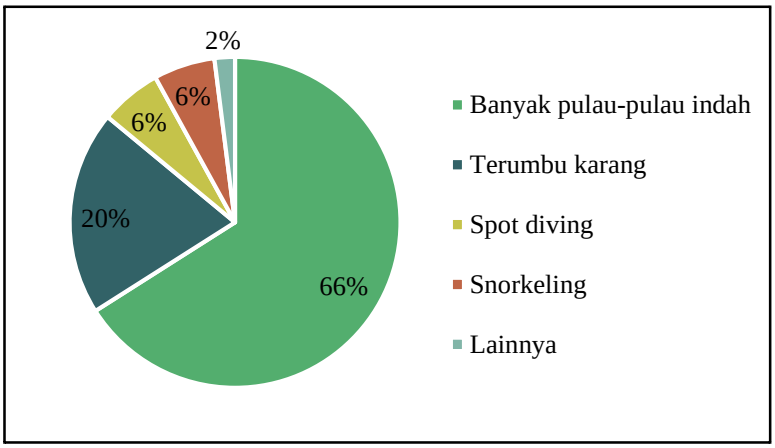
4.2 Analisis Potensi Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Berdasarkan Persepsi Pengunjung Kawasan Wisata Mandeh

Kawasan Wisata Mandeh ini memang memiliki banyak potensi wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan. Kawasan Mandeh sendiri telah termasuk kedalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional sebagai salah satu objek wisata pesisir andalan di Indonesia. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

4.2.1 Atraksi Kawasan Wisata Mandeh

Suatu atraksi atau daya tarik wisata adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi berkaitan dengan *what to see* dan *what to do* yaitu apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan alam dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan.

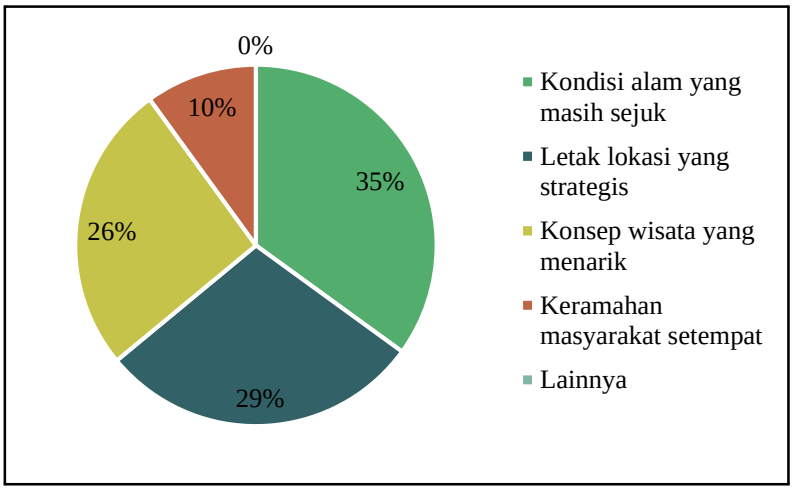
Menurut wisatawan atau pengunjung potensi daya tarik yang dimiliki oleh Kawasan Wisata Mandeh yaitu banyaknya pulau-pulau yang indah, terumbu karang yang masih terjaga dan alami untuk kegiatan snorkeling dan diving, kondisi alam yang ada di obyek wisata masih sejuk, letak lokasi yang strategis dan konsep wisata yang menarik. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.7
Daya Tarik Wisata Kawasan Wisata Mandeh

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pendapat wisatawan atau pengunjung yang paling banyak mengenai daya tarik wisata yang ada di Kawasan Wisata Mandeh adalah banyaknya pulau-pulau indah sebanyak 66%, sebanyak 20% berpendapat bahwa daya tarik disana adalah terumbu karangnya yang terawat dan alami, masing-masing sebanyak 6% berpendapat bahwa daya tarik disana adalah spot diving dan snorkeling, serta sebanyak 2% berpendapat untuk daya tarik wisata lainnya. Hal yang dapat disimpulkan dari pendapat para wisatawan diatas yaitu hanya ada dua daya tarik yang membuat wisatawan berkunjung ke obyek wisata Mandeh, yang pertama karena banyaknya pulau-pulau kecil yang indah serta terumbu karang yang di miliki Kawasan Wisata Mandeh ini masih terawat dan alami.



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.8
Potensi Daya Tarik Kawasan Wisata Mandeh

Dan dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pendapat wisatawan atau pengunjung yang paling banyak mengenai potensi yang membuat maju Kawasan Wisata Mandeh atau daya tarik wisata yang ada di Kawasan Wisata Mandeh adalah kondisi alam yang masih sejuk sebanyak 35%, sebanyak 29% berpendapat bahwa letak lokasi yang strategis menjadikan potensi yang membuat maju kawasan wisata, sebanyak 26% berpendapat bahwa daya tarik disana karena konsep wisata yang menarik, sebanyak 10% berpendapat keramahan masyarrakat setempat menjadi daya tarik tersendiri, serta sebanyak 0% berpendapat untuk daya tarik wisata lainnya.

Sedangkan dari hasil observasi potensi daya tarik yang ada di Kawasan Wisata Mandeh tidak jauh beda dari apa yang telah dijelaskan. Daya tarik wisata yang dimiliki Kawasan Wisata Mandeh ini yaitu teluk dengan lahan berbukit dengan dikelilingi pulau-pulau, kondisi laut yang tenang, jernih, arus yang tidak kuat, dan terumbur karang yang ada disana masih terawat, serta pantai dengan pasir putih yang masih alami.

Jadi dilihat dari pendapat pengunjung atau wisatawan, pendapat dari pihak yang mengelola kepariwisataan Kawasan Wisata Mandeh, dan berdasarkan hasil observasi dapat ditarik suatu kesimpulan. Yang membuat pengunjung atau wisatawan ingin berkunjung ke Kawasan Wisata Mandeh ini karena obyek wisata disana memiliki semua daya tarik yaitu dari keindahan alamnya, iklim dan cuaca, kebudayaan, dan sejarahnya. Serta banyak yang berpendapat mengenai daya tarik obyek wisata Mandeh karena di sana banyak pulau-pulau yang indah.

Pulau-pulau yang dimaksud seperti Pulau Pagang, Pulau Marak, Pulau Cubadak, Pulau Setan Besar, Pulau Setan Kecil, Pulau Sironjong Besar, Pulau Sironjong Kecil, Pulau Taraju dan masih banyak pulau-pulau lainnya. Masing-masing pulau-pulau kecil tersebut menawarkan potensi wisata yang berbeda, inilah yang membuat para pengunjung atau wisatawan ingin mengunjungi Kawasan Mandeh.



Gambar 4.9
Pulau Pagang



Gambar 4.10
Pulau Marak



Gambar 4.11
Pulau Cubadak



Gambar 4.12
Pulau Setan



Gambar 4.13
Pulau Sironjong Gadang



Gambar 4.14
Pulau Sironjong Ketek



Gambar 4.15
Hutan Mangrove



Gambar 4.16
Pulau Pasumpahan



Gambar 4.17
Puncak Pulau Pamutusan



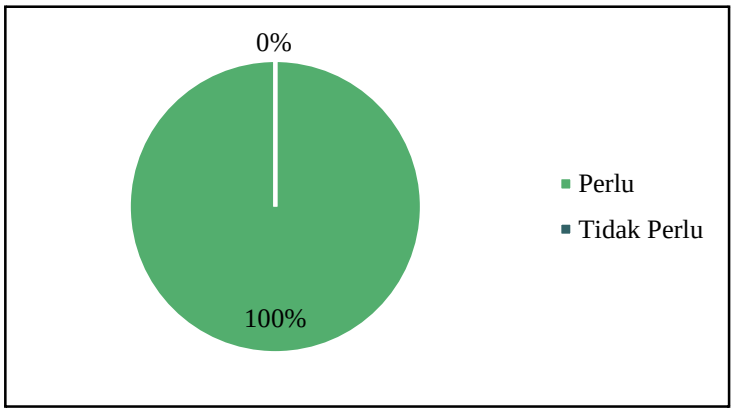
Gambar 4.18
Puncak Mandeh

Selain daya tarik obyek wisata pulau-pulau yang telah dijelaskan diatas, juga terdapat daya tarik seperti Sungai Gemuruh, dimana para pengunjung atau wisatawan menjadikan sungai ini menjadi tempat pemberhentian terakhir meraka untuk membersihkan badan dari air laut. Karena Sungai Gemuruh ini merupakan salah satu mata air yang ada di Kawasan Wisata Mandeh. Daerah minangkabau ada istilah "Mandi Balimau" yaitu mandi bersih sebelum masuk bulan puasa. Jadi selain menjadi tempat pemberhentian terakhir para pengunjung atau wisatawan, juga menjadi tempat pemandian masyarakat sekitar untuk membersihkan diri sebelum memasuki bulan suci.



Gambar 4.19
Sungai Gemuruh

Kawasan Wisata Mandeh sudah mempunyai daya tarik tersendiri, akan tetapi para pengunjung atau wisatawan merasa tidak cukup dengan adanya daya tarik yang seperti itu saja. Menurut pengunjung atau wisatawan perlu adanya daya tarik baru agar mereka tidak merasa bosan saat mengunjungi obyek wisata Mandeh ini. Adapun pendapat pengunjung atau wisatawan dapat dilihat pada persentase dibawah ini.



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.20
Persepsi Pengunjung Tentang Kebutuhan Daya Tarik Baru

Dengan tersedianya potensi wisata alam maupun potensi wisata buatan, pengunjung atau wisatawan berpendapat tidak cukup hanya wisata itu saja tetapi harus ada daya tarik baru agar pengunjung tidak bosen berkunjung ke wisata Mandeh, dari 100 kuesioner yang dibagikan pengunjung atau wisatawan berpendapat bahwa perlu adanya daya tarik baru untuk obyek wisata Mandeh sebesar 100%. Adapun daya tarik baru yang dibutuhkan para pengunjung atau wisatawan berdasarkan hasil survei atau kuesioner ialah perlunya menambahkan atraksi budaya dengan jumlah persentase sebesar 30%. Pentingnya atraksi budaya yaitu untuk merubah atau menambah suatu kegiatan di lokasi wisata, agar pengunjung atau wisatawan tidak merasa bosan dengan daya tarik atau kegiatan yang telah tersedia. Penilaian mengenai kebutuhan daya tarik baru ini dapat dilihat pada gambar 4.35.

Dari hasil observasi jika melihat masalah daya tarik yang ada di Kawasan Wisata Mandeh bukanlah masalah karena adanya kekurangan akan tetapi masalah alam, dimana jika musim penghujan datang maka tak banyak yang bisa di lakukan di obyek wisata Mandeh ini selain hanya bisa menikmati pemandangan alam di sekitar kawasan wisata, dan berfoto-foto. Karena arus laut di obyek wisata Mandeh ini jika musim penghujan akan bergelombang dan tidak tenang, sehingga membahayakan bagi pengunjung atau wisatawan untuk melakukan aktivitas seperti berlayar, snorkeling atau bermain air lainnya. Akan tetapi jika tidak musim penghujan pengunjung atau wisatawan bisa melakukan aktivitas seperti biasanya.

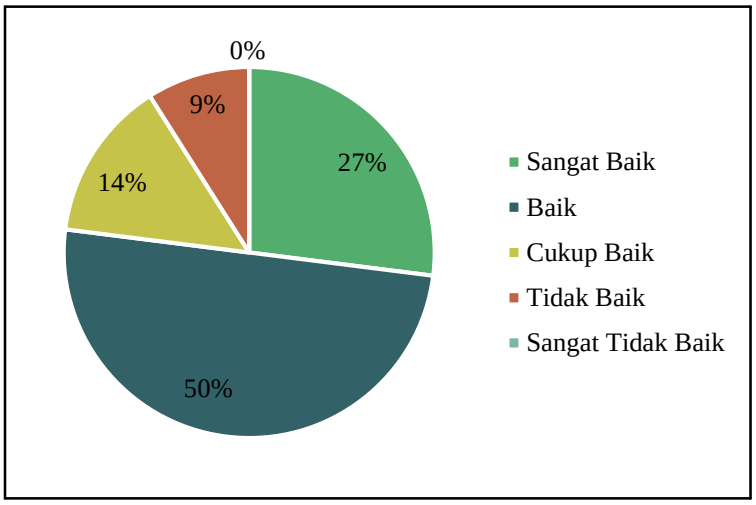
4.2.2 Amenitas Kawasan Wisata Mandeh

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenihi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi.

Menurut wisatawan atau pengunjung potensi amenitas yang dimiliki oleh Kawasan Wisata Mandeh seperti sudah tersedianya fasilitas restoran atau tempat

makan, penginapan atau akomodasi, sarana ibadah, sarana parkir, air bersih, listrik, telekomunikasi, dan tempat sampah.

Fasilitas Restoran atau Rumah Makan merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan oleh wisaawan atau pengunjung. Dalam melakukan perjalan jauh dan melakukan suatu kegiatan akan membuat perut lapar dan haus. Sehingga fasilitas restoran atau rumah makan ini sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas yang ada. Hal ini dapat dilihat dari persentase responden dibawah ini :



Sumber : Hasil Analisis, 2017

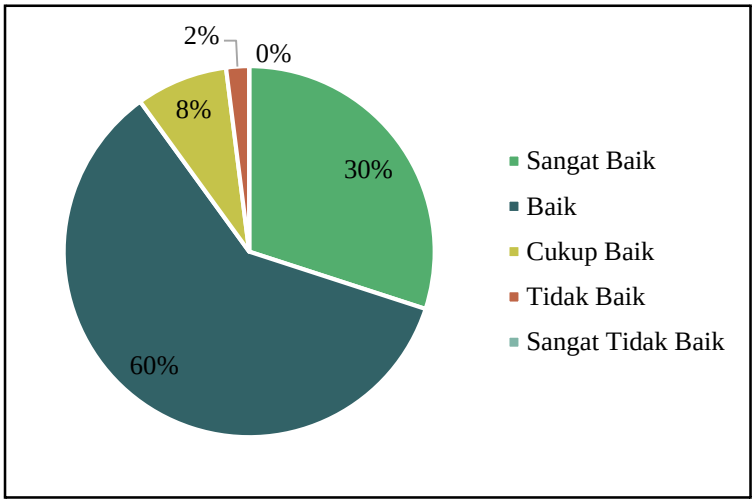
Gambar 4.21
Persepsi Pengunjung Terhadap Ketersediaan Fasilitas Restoran/Rumah Makan di Kawasan Wisata Mandeh

Dari 100 responden yang berada dilokasi obyek wisata Mandeh, 50% menjawab ketersediaan fasilitas restoran di Kawasan Wisata Mandeh sudah baik dan 27 % menjawab ketersediaan fasilitas restoran di Kawasan Wisata Mandeh sudah sangat baik. Hal ini berarti tempat restoran dan rumah makan di lokasi tersebut telah memenuhi keinginan wisatawan atau pengunjung yang ingin mengisi perut kosong setelah atau sebelum menikmati obyek wisata Mandeh.

Penginapan merupakan salah satu fasilitas yang tak bisa dipisahkan dari lokasi tempat pariwisata. Hal ini dikarenakan wisatawan yang biasanya berasal dari luar kota bahkan mancanegara sangat membutuhkan fasilitas penginapan untuk menunjang kegiatan wisata di lokasi yang dikunjungi.

Penginapan yang baik juga ada baiknya tidak jauh dari kota atau tempat wisata, hal ini selain memudahkan wisatawan dalam mencari akomodasi berupa

transportasi umum ketempat wisata bisa juga sebagai memudahkan wisatawan dalam menghemat waktu dalam menjangkau lokasi tempat wisata. Berikut persentase untuk penginapan :

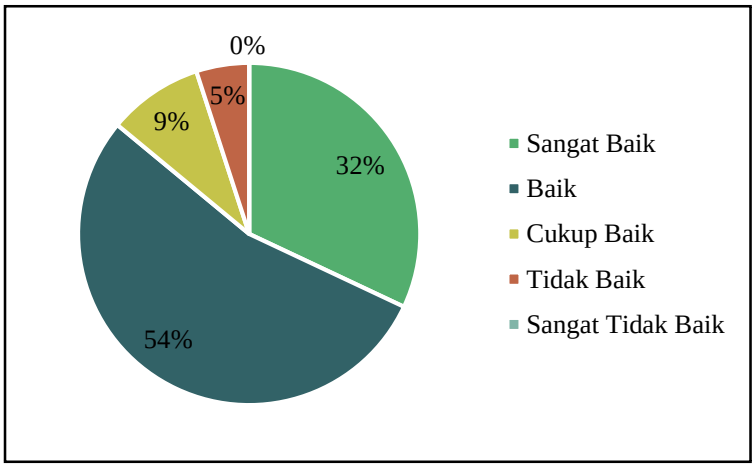


Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.22
Persepsi Pengunjung Terhadap Ketersediaan Fasilitas Akomodasi di Kawasan Wisata Mandeh

Dari 100 responden yang berada dilokasi obyek wisata Mandeh, 60% berpendapat ketersediaan fasilitas akomodasi sudah baik dan 30% berpendapat ketersediaan fasilitas akomodasi sudah sangat baik. Hal ini berarti tempat penginapan di lokasi tersebut telah memenuhi keinginan wisatawan atau pengunjung yang ingin meluangkan waktu di lokasi Wisata Mandeh lebih lama.

Fasilitas Tempat Ibadah merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan oleh wisaawan atau pengunjung khususnya mereka yang muslim. Terlebih mayoritas penduduk disekitar lokasi dan pengunjung yang beragama Islam. Sehingga fasilitas tempat ibadah sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas yang ada. Hal ini dapat dilihat dari persentase responden dibawah ini :

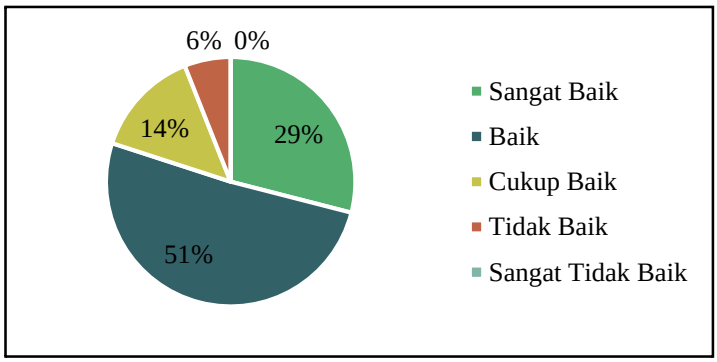


Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.23
Persepsi Pengunjung Terhadap Ketersediaan Fasilitas Tempat Ibadah di Kawasan Wisata Mandeh

Berdasarkan gambar diatas, sebanyak 54% orang menyatakan ketersediaan fasilitas tempat ibadah di Kawasan Wisata Mandeh sudah baik dan 32% menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas tempat ibadah di Kawasan Wisata Mandeh sudah sangat baik. Sehingga pengunjung atau wisatawan tak perlu khawatir jika melakukan kegiatan di lokasi ini.

Parkir kendaraan merupakan salah satu faktor yang mendukung adanya kegiatan wisatawan, karena selain untuk memudahkan pengunjung atau wisatawan yang menbawa kendaraan pribadi atau rombongan, parkir kendaraan juga membuat lokasi wisata menjadi tertib dengan tidak melakukan parkir kendaraan ditempat lain yang bisa menganggu kenyamanan lingkungan sekitar. Untuk melihat kelayakan fasilitas parkir yang telah ada di lokasi obyek wisata Mandeh dapat dilihat pada gambar berikut ini :

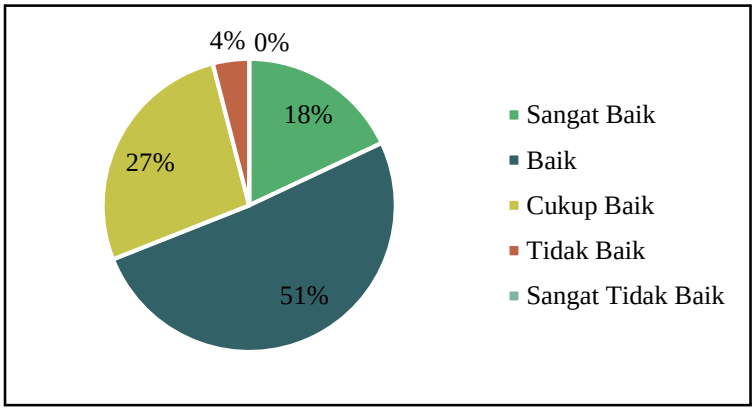


Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.24
Persepsi Pengunjung Terhadap Ketersediaan Fasilitas Tempat Parkir di Kawasan Wisata Mandeh

Dari pernyataan yang telah diajukan kepada responden, terlihat bahwa tempat parkir yang telah disedikan di obyek wisata Mandeh telah layak, hal ini bisa dilihat dari persentase 29 % pengunjung berpendapat bahwa ketersediaan fasilitas tempat parkir sudah sangat baik dan 51 % pengunjung berpendapat bahwa ketersediaan fasilitas tempat parkir sudah baik, sehingga mereka tidak usah mencari tempat parkir ditempat lain.

Salah satu penunjang aktivitas di suatu lokasi wisata yaitu tersedianya fasilias air bersih, tak hanya untuk memenuhi aktivitas namun hal ini juga sebagai penunjang sarana dan prasarana ketersediaan air bersih ditempat wisata, misalnya seperti untuk membersihkan diri ketika selesai melakukan kegiatan di laut, dan sebagainya. Untuk melihat persepsi mengenai hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

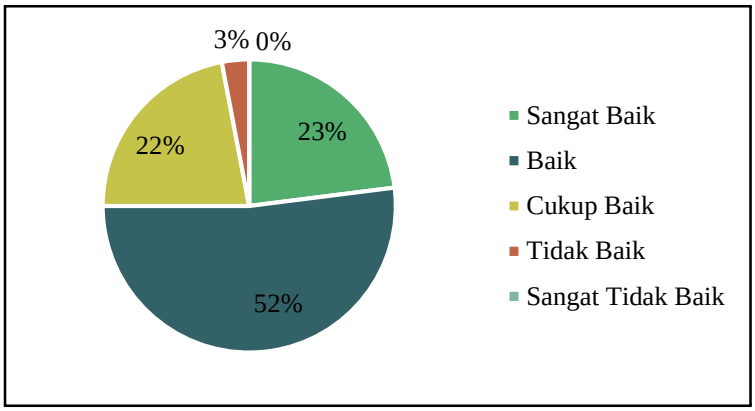


Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.25
Persepsi Pengunjung Terhadap Ketersediaan Fasilitas Air Bersih di Kawasan Wisata Mandeh

Berdasarkan hasil persentase respoden tersebut, terlihat bahwa ketersediaan fasilitas air bersih di lokasi wisata Mandeh telah terpenuhi dengan baik. Pendapat ini bisa dilihat dari hasil responden yang menjawab 18% ketersediaan fasilitas air bersih sudah sangat baik dan 51% berpendapat bahwa ketersediaan fasilitas air bersih sudah baik.

Listrik merupakan salah satu utilitas yang sangat mendukung suatu kegiatan, seperti kegiatan pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari beberapa responden yang menjaw ab mengenai ketersediaan listrik di lokasi wisata Mandeh :

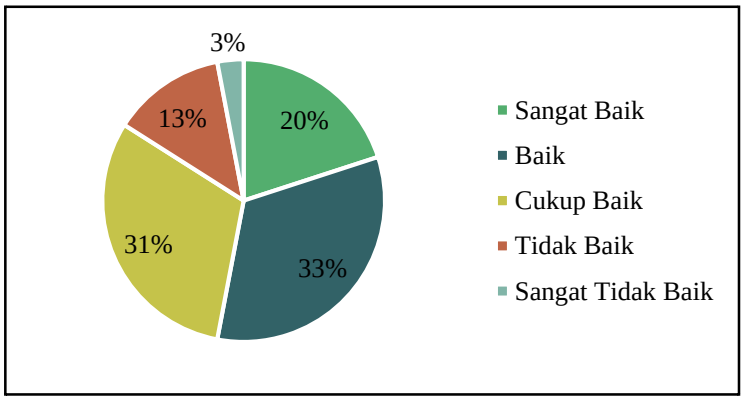


Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.26
Persepsi Pengunjung Terhadap Ketersediaan Fasilitas Listrik di Kawasan Wisata Mandeh

Menurut hasil responden yang mengunjungi lokasi wisata Mandeh, dari 100 kuesioner yang dibagikan, kebanyakan berpendapat bahwa ketersediaan fasilitas listrik di Kawasan Wisata Mandeh sudah sangat baik atau memadai, yaitu 23% berpendapat ketersedian listrik di lokasi wisata sudah sangat baik dan 52% berpendapat bahwa ketersediaan fasilitas listrik di lokasi wisata sudah baik. Hal ini berarti listrik di lokasi wisata tersebut sudah teraliri dengan baik.

Era globalisasi ini peranan telekomunikasi dimanapun sangat dibutuhkan, selain sebagai penunjang individual, dengan adanya telekomunikasi ini segala bentuk informasi bisa tersampaikan dengan cepat, salah satunya kemudahan mengakses social media, hal ini agar memudahkan masyarakat diluar agar lebih mengetahui tentang obyek wisata Mandeh. Berikut merupakan hasil responden masyarakat mengenai telekomunikasi :

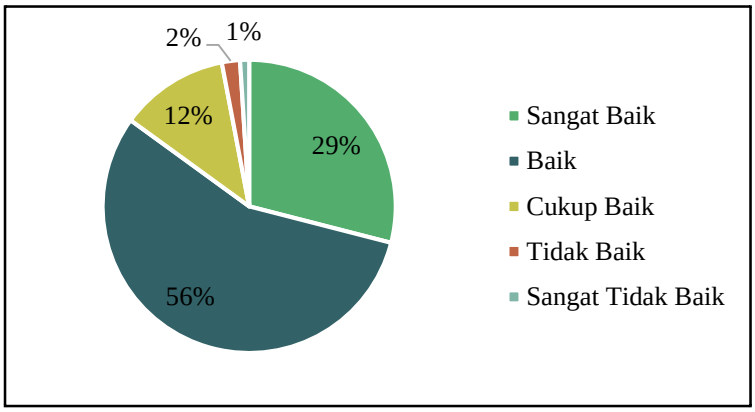


Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.27
Persepsi Pengunjung Terhadap Ketersediaan Fasilitas Telekomunikasi di Kawasan Wisata Mandeh

Dari gambar tersebut terlihat bahwa telekomunikasi yang tersedia di lokasi obyek wisata Mandeh telah difasilitasi dengan telekomunikasi yang baik, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah responden yang menjawab itu yaitu 20% berpendapat fasilitas telekomunikasi di Kawasan Wisata Mandeh sudah sangat baik dan 33% berpendapat fasilitas telekomunikasi di Kawasan Wisata Mandeh sudah baik. Aspek telekomunikasi yang saat ini tersedia di lokasi wisata berupa jaringan internet dari provider telkomsel, indosat, serta three.

Fasilitas tempat sampah merupakan salah satu aspek yang tak luput dari tempat pariwisata, karena fasilitas ini memiliki peranan sangat penting agar lingkungan di lokasi obyek wisata Mandeh lebih terjaga lingkungannya, berikut persentase respondes atas tersedianya fasilitas tempat sampah di lokasi wisata :



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.28
Persepsi Pengunjung Terhadap Ketersediaan Fasilitas Tempat Sampah di Kawasan Wisata Mandeh

Berdasarkan gambar diatas, penyediaan fasilitas tempat sampah yang berada di Kawasan Wisata Mandeh telah memenuhi syarat untuk dipakai oleh wisatawan, sehingga 56 orang dari 100 responden berpendapat bahwa ketersediaan fasilitas tempat sampah di Kawasan Wisata Mandeh sudah baik, begitupun dengan 29 orang lainnya berpendapat bahwa ketersediaan fasilitas tempat sampah sudah sangat baik, terlebih tempat sampah juga salah satu faktor yang membuat lingkungan wisata menjadi bersih dan lingkungannya menjadi rapih.

Ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung memang menjadi salah satu pertimbangan pengunjung atau wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata, dengan maksud selama kunjungan atau berwisata kegiatan para wisatawan menjadi lebih mudah dan tidak terlalu dipersulit dengan keterbatasan akan sarana

dan fasilitas pendukung kegiatan pariwisata. Ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung pariwisata yang terdapat di obyek wisata Mandeh saat ini sudah tersedianya lahan parkir, papan informasi konservasi agar pengunjung atau wisatawan mengetahui lokasi yang sedang mereka kunjungi, bangunan sederhana (toilet umum, warung/kios makan, mushola) serta tersedianya penginapan. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendukung untuk pengembangan destinasi wisata Mandeh telah terpenuhi dengan berbagai fasilitas. Untuk lebih jelas fasilitas-fasilitas yang telah di sediakan Kawasan Wisata Mandeh dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.29
Fasilitas Papan Informasi Konservasi



Gambar 4.30
Fasilitas Warung



Gambar 4.31
Fasilitas Peribadatan



Gambar 4.32
Fasilitas Kamar Mandi & Toilet



Gambar 4.33
Fasilitas Perahu



Gambar 4.34
Fasilitas Parkir

Sedangkan untuk penginapan para wisatawan atau pengunjung dapat beristirahat di Pulau Cubadak, disana ada sebuah Resort dengan fasilitas 12 cottages dan sebuah restoran, serta dilengkapi dengan sarana dermaga, telepon dan radio, yang dikelola oleh investor asing berbangsa Italia. Bagi para wisatawan yang ingin menyatu dengan alam, dapat berkemah dengan nyaman di berbagai lokasi di pulau-pulau tersebut. Di Kawasan Mandeh saat ini telah berdiri sekitar 30 homestay yang tersebar di 9 kenegarian, diantaranya 10 homestay berada di sepanjang jalan menuju pelabuhan Carocok Painan. Sedangkan bagi wisatawan yang ingin memperoleh akomodasi dan fasilitas yang memadai, dapat diperoleh di Kota Painan.

Ketersediaan fasilitas yang lengkap di suatu obyek wisata merupakan hal penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Kawasan Wisata Mandeh ini masih terdapat permasalahan, diantaranya yaitu :

- Fasilitas tempat sampah yang masih terbatas

  Kebersihan merupakan suatu hal yang penting untuk menciptakan kenyamanan disuatu lokasi wisata, ketersediaan fasilitas tempat sampah di obyek wisata masih kurang, sehingga menyebabkan pengunjung atau wisatawan membuang sampah sembarang tempat jadi timbullah permasalahan yang membuat lingkungan wisata menjadi kotor dan tidak enak untuk dilihat.

- Fasilitas peribadatan tersebar tidak merata

  Fasilitas Tempat Ibadah merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan oleh wisaawan atau pengunjung khususnya mereka yang muslim. Terlebih mayoritas penduduk disekitar lokasi dan pengunjung yang beragama Islam. Sehingga fasilitas tempat ibadah sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas yang ada. Tidak semua pulau atau obyek wisata Mandeh memiliki mushola, sehingga menghambat pengunjung atau wisatawan muslim untuk melaksanakan ibadah. Akan tetapi menurut observasi peribadatan sudah tersedia di Sungai Gemuruh.

- Fasilitas kamar mandi atau toilet tidak memadai

  Ketersediaan fasilitas kamar mandi atau toilet umum di kawasan wisata ini masih terbatas dengan kondisi yang kurang baik, diharapkan adanya kepedulian pihak pengelola untuk menambah dan memperbaiki toilet dengan keadaan yang lebih baik. Semua obyek atau pulau-pulau telah menyediakan toilet, akan tetapi tersedia dalam keadaan seadanya atau kurang terawat. Hal ini sangat menghambat kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan.

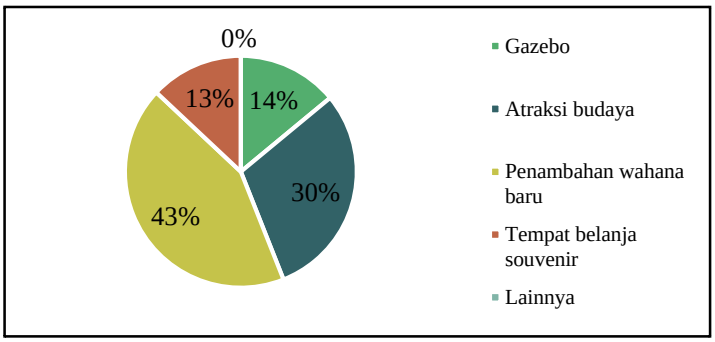
- Keterbatasan menu makanan atau masakan yang disediakan

  Menurut hasil wawancara Kawasan Wisata Mandeh ini memiliki kuliner yang luar biasa. Tetapi rumah makannya tidak menyediakan menu makanan yang begitu banyak, sehingga pengunjung atau wisatawan tidak dapat memilih menu makanan yang sesuai dengan selera.

- Fasilitas parkir yang disediakan masih sangat terbatas

  Kawasan Wisata Mandeh sendiri dikelola oleh masyarakat setempat. Terdapat permasalahan ketersediaan tempat parkir, lahan yang disediakan oleh masyarakat untuk tempat parkir sangat terbatas. Semakin banyak pengunjung atau wisatawan yang berkunjung maka akan membutuhkan lahan parkir yang begitu luas, apalagi yang berkunjung berombongan atau memakai mobil bus pariwisata itu akan sangat membutuhkan tempat yang begitu luas juga.

Selain dari permasalahan yang telah di jelaskan diatas, pendapat pengunjung mengenai kebutuhan daya tarik baru untuk amenitas di Kawasan Wisata Mandeh yaitu dapat dilihat pada gambar 4.35 berikut ini.



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.35
Kebutuhan Daya Tarik Baru

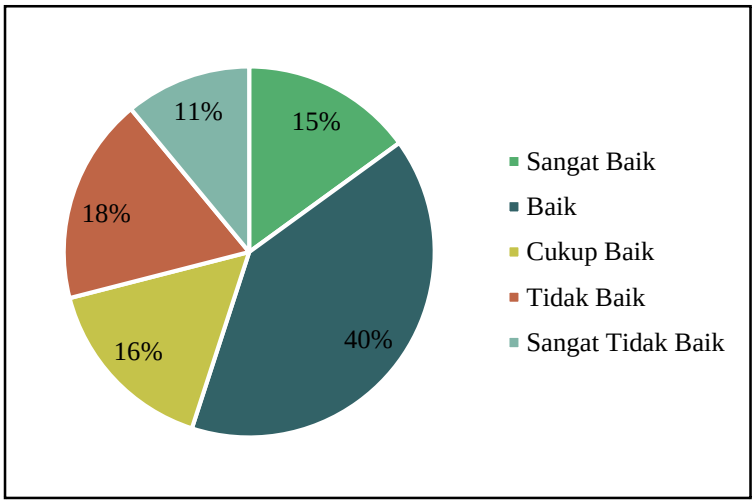
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa 43% pengunjung atau wisatawan berpendapat perlu adanya daya tarik baru seperti penambahan wahana baru, 30% berpendapat perlu adanya daya tarik baru seperti atraksi budaya, serta 14% dan 13% berpendapat perlu adanya daya tarik baru seperti gazebo dan tempat belanja souvenir. Hal ini disebabkan karena kurangnya sarana wahana bermain sehingga pengunjung atau wisatawan ingin adanya adanya daya tarik baru.

4.2.3 Aksesibilitas Kawasan Wisata Mandeh

Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana trasportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Transportasi sebagai salah satu penunjang kegiatan pariwisata untuk menuju suatu kawasan objek wisata, hal ini harus di perhatikan karna ini adalah salah satu faktor paling di lihat oleh pengunjung atau wisatawan untuk berwisata ke Kawasan Wisata Mandeh. Jika akses menuju ke kawasan wisata di rasa sulit maka pengunjung atau wisatawan tidak mau untuk datang ke obyek wisata tersebut, hal ini jelas sangat merugikan bagi kota yang menawarkan obyek wisata tersebut, khususnya Kawasan Wisata Mandeh.

Menurut wisatawan atau pengunjung potensi aksesibilitas yang dimiliki oleh Kawasan Wisata Mandeh yaitu jalan umum dapat dilalui dengan mudah, angkutan umum menuju Kawasan Wisata Mandeh tersedia setiap saat, jarak tempuh menuju obyek wisata tidak terlalu jauh, dan biaya yang dikeluarkan untuk transportasi tidak mahal. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Fasilitas Jalan Umum merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting diperhatikan. Jalan yang dapat dilalui oleh pengunjung atau wisatawan, untuk kenyamanan dan kemanan para pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari persentase responden dibawah ini :

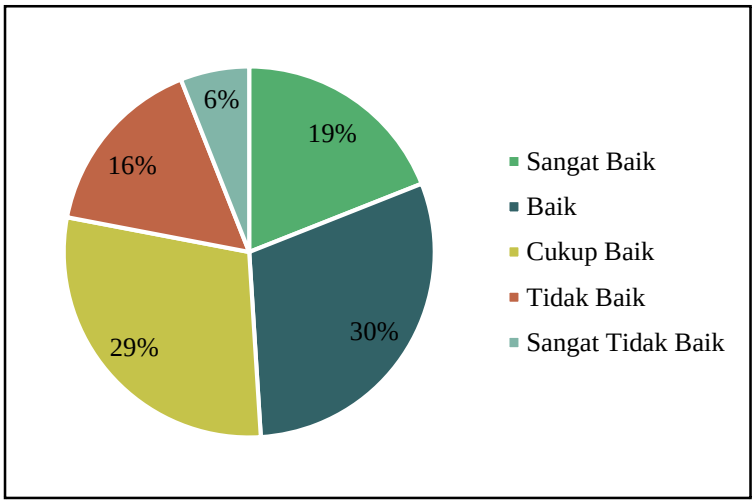


Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.36
Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Jalan Umum di Kawasan Wisata Mandeh

Berdasarkan gambar diatas merupakan penilaian pengunjung mengenai kondisi jalan umum untuk menuju ke obyek wisata Mandeh, banyak pengunjung yang menyatakan bahwa jalan untuk menuju ke obyek wisata Mandeh dapat dilalui dengan mudah yaitu sebesar 40% dalam keadaan baik dan paling sedikit pengunjung menyatakan bahwa jalan untuk menuju ke obyek wisata Mandeh tidak dapat dilalui dengan mudah yaitu sebesar 11%. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengunjung lebih banyak menyatakan bahwa kondisi jalan untuk menuju ke obyek wisata mandeh dapat dilalui dengan mudah dengan kondisi jalan sebagian di aspal dan sebagian berkerikil dan bertanah.

Angkutan umum merupakan salah satu faktor yang mendukung adanya kegiatan wisata, karena selain untuk memudahkan pengunjung atau wisatawan berkunjung ke obyek wisata jika mereka tidak meliki kendaraan pribadi maupun motor, angkutan umum juga meringankan kondisi keuangan para pengunjung atau masyarakat karena biayanya yang tidak terlalu besar. Untuk melihat ketersediaan angkutan umum yang ada di lokasi obyek wisata Mandeh dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.37
Persepsi Pengunjung Terhadap Ketersediaan Angkutan Umum di Kawasan Wisata Mandeh

Berdasarkan gambar diatas adalah penilai pengunjung mengenai angkutan umum yang tersedia setiap saat untuk menuju obyek wisata Mandeh. Banyak pengunjung yang menyatakan ketersediaan angkutan umum sudah baik dengan jumlah persentase sebesar 30%, namun tidak sedikit pula yang menyatakan bahwa ketersediaan angkutan umum sudah cukup baik dengan persentase sebesar 29%. Sedangkan penilaian pengunjung terhadap ketersediaan angkutan umum dalam kondisi sangat tidak baik yaitu sebesar 6%.

Aksesibilitas menuju Kawasan Wisata Mandeh dapat dicapai melalui jalur laut dan darat. Bila melalui jalan laut dapat menaiki kapal atau boat bisa dari Pelabuhan Bungus, Gaung, Teluk Bayur atau dari Pelabuhan Muara Padang serta Teluk Tarusan. Sedangkan bila melalui jalan darat, terdapat tiga alternatif dari tiga ruas jalan yang berbeda. Alternatif pertama dari Pasar Tarusan melalui Simpang Carocok, alternatif kedua dari Bungus terus ke Sungai Pinang dan Sungai Nyalo, dan alternatif ketiga dari ruas jalan terbaru yaitu melewati Carocok terus menyusuri bibir pantai dan perbukitan yang landai sepanjang 12,5 Km. Bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Kawasan Wisata Mandeh juga dapat memulai perjalanan dari Kota Padang Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat, jarak tempuh dari Kota Padang ke Kawasan Wisata Mandeh sekitar kurang lebih 60 Kilometer atau sekitar 150 menit perjalanan. Bagi para wisatawan yang berangkat dari Kota Padang dapat menggunakan bus pariwisata atau kendaraan lainnya. Setibanya di Kawasan Wisata

Mandeh wisatawan dapat melanjutkan perjalanan ke wisata pulau-pulau dengan menaiki kapal atau boat dari Teluk Tarusan atau dari Dermaga Carocok, waktu tempuh dari Dermaga Carocok ataupun Teluk Tarusan ke pulau-pulau sekitar kurang lebih 15 menit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi aksesibilitas yang ada di Kawasan Wisata Mandeh sudah sangat mendukung pembangunan dan pengembangan pariwisata dilihat dari jalan yang mudah untuk di akses dan sudah tersedianya angkutan umum, serta didukung pula dengan jarak yang begitu dekat dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk ongkos maupun bensin. Untuk melihat potensi dari aksesibilitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.38
Akses Pintu Gerbang Menuju Kawasan Wisata Mandeh



Gambar 4.39
Akses Jalan Menuju Kawasan Wisata Mandeh

Banyak tempat-tempat wisata yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, jadi banyak wisatawan yang tidak tertarik untuk mengunjunginya. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi. Bagi individual tourist, transportasi umum sangat penting

karena kebanyakan mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa bantuan travel agent, sehingga sangat bergantung kepada sarana dan fasilitas publik.

Berdasarkan hasil kuesioner atau pendapat wisatawan yang dilihat dari gambar 4.36 persepsi pengunjung tentang jalan umum dapat dilihat bahwa tidak sedikit wisatawan yang berpendapat kondisi jalan umum ke Kawasan Wisata Mandeh sudah cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik. 16% wisatawan berpendapat kondisi jalan umum ke obyek wisata Mandeh sudah cukup baik, 18% wisatawan berpendapat kondisi jalan umum ke obyek wisata Mandeh tidak baik, dan 11% wisatawan berpendapat kondisi jalan umum ke obyek wisata Mandeh sangat tidak baik. Dan dilihat dari gambar 4.37 persepsi pengunjung terhadap ketersediaan angkutan umum dapat dilihat bahwa tidak sedikit pula wisatawan yang berpendapat bahwa ketersediaan angkutan umum sudah cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik. 29% wisatawan berpendapat ketersediaan angkutan umum menuju Kawasan Wisata Mandeh sudah cukup baik, 16% wisatawan ketersediaan angkutan umum menuju Kawasan Wisata Mandeh tidak baik, dan 6% wisatawan berpendapat ketersediaan angkutan umum menuju Kawasan Wisata Mandeh sangat tidak baik. Hal ini yang membuktikan bahwa jalan umum dan angkutan umum untuk menuju Kawasan Wisata Mandeh masih kurang memadai. Perlu adanya perhatian dan perbaikan dari pemerintah untuk jalan umum, serta perlu adanya penambahan angkutan umum.

Berdasarkan hasil observasi untuk masalah aksesibilitas ke obyek wisata Mandeh ini ialah jaringan jalan untuk menuju ke obyek wisata Mandeh kondisinya masih banyak yang berlubang karena yang menggunakan jalan tersebut bukan hanya mobil atau motor tetapi mobil-mobil bermuatan berat juga menggunakan jalan tersebut, masih banyak juga jalan yang berbatuan dan bertanah. Serta angkutan umum untuk menuju obyek wisata masih jarang bahkan tidak ada, sehingga pengunjung atau wisatawan harus menggunakan kendaraan lain seperti motor, mobil, bus pariwisata, travel maupun mobil sewa untuk berwisata ke obyek wisata Mandeh ini.

Berikut ini akan menjelaskan mengenai potensi Atraksi yang ada di Kawasan Wisata Mandeh, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel IV-1.

Tabel IV-1
Persepsi Pengunjung Tentang Potensi Atraksi di Kawasan Wisata Mandeh

No	Variabel	Sub Variabel	Unsur	Nilai (%)
1	Atraksi	Daya tarik tempat wisata	Banyak pulau-pulau indah	66
			Terumbu karang yang masih terjaga dan alami	20
			Spot diving	6
			Snorkeling	6
			Daya tarik lainnya	2
			Kondisi alam yang masih sejuk	35
			Letak lokasi yang strategis	29
			Konsep wisata yang menarik	26
			Keramahan masyarakat setempat	10

Sumber : Hasil Analisis, 2017

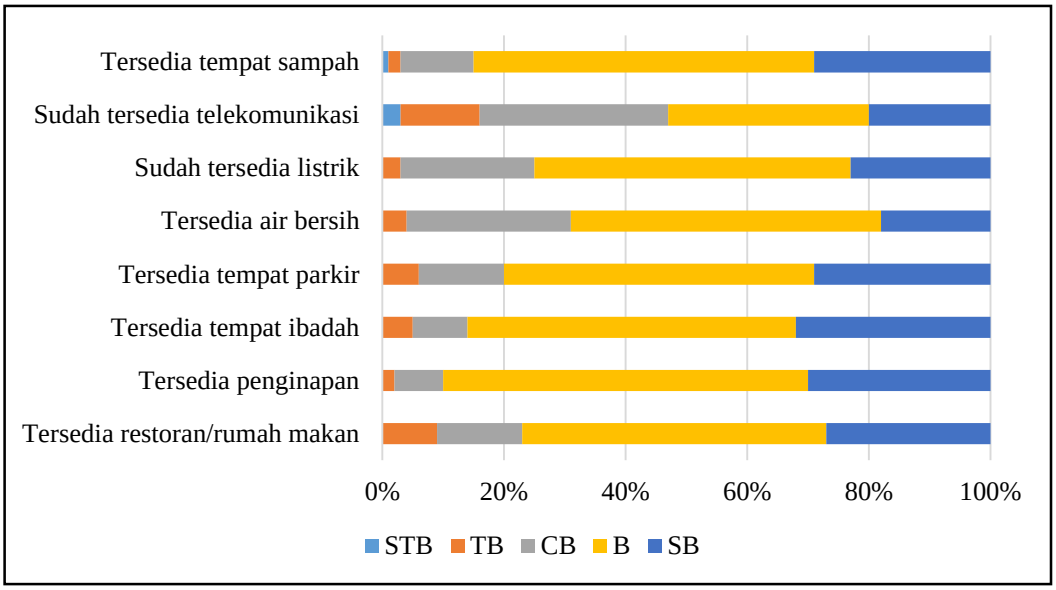
Berikut ini akan menjelaskan mengenai potensi Amenitas dan Aksesibilitas yang ada di Kawasan Wisata Mandeh, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel IV-2.

Tabel IV-2
Persepsi Pengunjung Tentang Potensi Amenitas dan Aksesibilitas di Kawasan Wisata Mandeh

No	Variabel	Sub Variabel	Unsur	Penilai (%)					Mayoritas Persepsi
				STB	TB	CB	B	SB	
1	Amenitas	Fasilitas-fasilitas penunjang yang tersedia di obyek wisata	Tersedia restoran/rumah makan	0	9	14	50	27	Baik
			Tersedia penginapan	0	2	8	60	30	Baik
			Tersedia tempat ibadah	0	5	9	54	32	Baik
			Tersedia tempat parkir	0	6	14	51	29	Baik
			Tersedia air bersih	0	4	27	51	18	Baik
			Sudah tersedia listrik	0	3	22	52	23	Baik
			Sudah tersedia telekomunikasi	3	13	31	33	20	Baik
			Tersedia tempat sampah	1	2	12	56	29	Baik
2	Aksesibilitas	• Jalan • Sarana angkutan	Kondisi jalan umum sudah baik dan dapat dilalui dengan mudah	11	18	16	40	15	Baik
			Angkutan umum tersedia setiap saat dan kondisinya baik	6	16	29	30	19	Baik

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel diatas menunjukan bahwa variabel amenitas dengan sub variabel fasilitas-fasilitas penunjang yang tersedia di obyek wisata memiliki 8 (delapan) unsur potensi, dan variabel aksesibilitas dengan sub variabel jalan dan sarana angkutan dengan memiliki 2 (dua) unsur potensi dan memiliki 5 (lima) penilaian atau persentase untuk masing-masing unsur, dengan ilustrasi grafik yang dapat dilihat pada Gambar 4.40 dan Gambar 4.41.

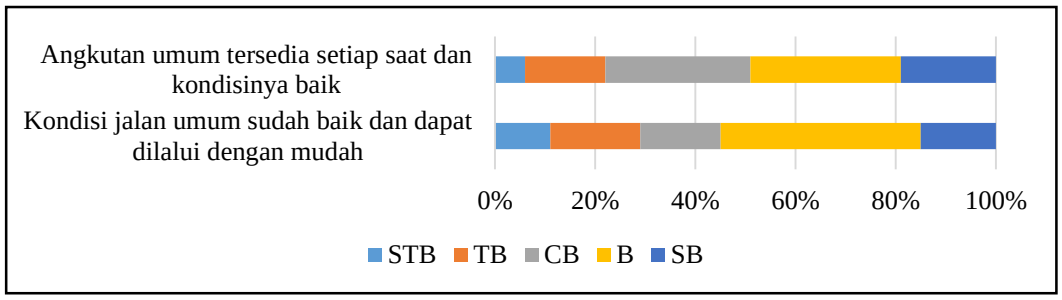


Sumber : Hasil Analisis, 2017
Keterangan : SBT = Sangat Tidak Baik, TB = Tidak Baik, CB = Cukup Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

Gambar 4.40
Persepsi Pengunjung Tentang Potensi Amenitas di Kawasan Wisata Mandeh

Berdasarkan pada gambar grafik diatas menunjukan bahwa dari 8 unsur potensi amenitas yang ada di Kawasan Wisata Mandeh, diketahui bahwa seluruh pengunjung berpendapat bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di Kawasan Wisata Mandeh sudah baik dan layak, penilaian tersebut memiliki angka persentase paling besar diantara penilaian yang lainnya. Dilihat dari grafik berwarna biru tua diatas pengunjung juga berpendapat bahwa fasilitas-fasilitas yang ada disana sudah sangat baik, penilaian ini merupakan persentase terbesar kedua.

Hal diatas telah menjelaskan mengenai potensi amenitas atau fasilitas berdasarkan persepsi pengunjung di Kawasan Wisata Mandeh. Untuk penjelasan potensi aksesibilitas berdasarkan persepsi pengunjung di Kawasan Wisata Mandeh dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.



Sumber : Hasil Analisis, 2017
Keterangan : SBT = Sangat Tidak Baik, TB = Tidak Baik, CB = Cukup Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

Gambar 4.41
Persepsi Pengunjung Tentang Aksesibilitas di Kawasan Wisata Mandeh

Berdasarkan pada gambar grafik diatas menunjukan bahwa ada 2 unsur potensi aksesibilitas di Kawasan Wisata Mandeh. Dilihat dari ketersediaan dan kondisi angkutan umum yang ada di Kawasan Wisata Mandeh itu sendiri, pengunjung berpendapat bahwa kondisi angkutan umumnya sudah baik dengan besar persentase sebesar 30%. Sedangkan 29% pengunjung berpendapat bahwa ketersediaan dan kondisi angkutan umum di obyek wisata cukup baik, angka ini memiliki selisih 1% dari pengunjung dengan pendapat sudah baik. Sedangkan untuk kondisi jalan umum untuk menuju Kawasan Wisata Mandeh sendiri didominasi oleh pengunjung yang berpendapat bahwa kondisi jalan umum sudah baik dengan persentase sebesar 40%. Dari kedua penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapat pengunjung mengenai kondisi jalan dan kondisi angkutan umum Kawasan Wisata Mandeh sudah baik.